

**KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *FINANCIAL VALUE ADDED* PADA BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Erna Lusiana**

email: andreanlee@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAKSI**

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan PT Bank Victoria International, Tbk. pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA). Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dan metode penelitian deskriptif komparatif. Sementara metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi dengan menggunakan objek PT Bank Victoria Internasional, Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis EVA dan FVA. Adapun hasil penelitiannya adalah nilai EVA dan nilai FVA perusahaan bernilai positif dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Hasil perhitungan EVA yang positif dikarenakan nilai biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan tidak melebihi nilai laba operasi setelah pajak yang dimiliki perusahaan. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan sudah cukup baik apabila dinilai berdasarkan EVA. Sedangkan nilai FVA perusahaan menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai FVA meningkat dikarenakan laba bersih operasional setelah pajak dan *Economic Depreciation* (ED) mengalami peningkatan yang disertai dengan penurunan nilai pada Depresiasi (D). Hal ini berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis dan finansial, yakni para investor mendapatkan *return* yang sebanding dengan investasi yang telah ditanamkan.

**KATA KUNCI:** *Economic Value Added, Financial Value Added*

**A. PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari dan menyalurkan dana ke masyarakat. Dalam menghimpun dana, bank memberikan rangsangan dalam bentuk balas jasa yang menarik dan menguntungkan masyarakat yaitu berupa bunga bank, pelayanan dan lain-lainnya. Selain menarik minat menabung masyarakat, bank juga menyalurkan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dalam bentuk pinjaman (kredit).

Dalam persaingan yang semakin ketat, setiap perusahaan berusaha menjadi yang terbaik dengan berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya, maka dapat dilakukan analisis terhadap data keuangan yang tersaji di dalam laporan keuangan. Menurut peraturan Bank Indonesia tentang transparansi dan publikasi laporan bank pasal dua dalam rangka transparansi laporan keuangan, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Terdapat beberapa metode yang sering digunakan dalam menganalisis data keuangan perusahaan yakni rasio keuangan. Kelebihan pengukuran perhitungan menggunakan analisis rasio adalah kemudahan dalam perhitungan selama data historis tersedia sementara kelemahannya adalah tidak memberikan indikator yang sebenarnya akan keberhasilan manajemen. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, dapat digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai tambah (*value based*).

EVA menunjukkan laba sebenarnya dari perusahaan bila dibandingkan dengan analisis rasio. Sementara metode *value based* lainnya adalah *Financial Value Added* (FVA) yang merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan PT Bank Victoria International, Tbk. pada periode tahun 2009 hingga tahun 2013 menggunakan metode EVA dan FVA.

## **B. KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan dapat dijadikan sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penyajian laporan keuangan oleh manajemen perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk operasional perusahaan. “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu” (Harahap, 2013: 105). Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba” (Munawir, 2002: 5). “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan

yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan” (Sumarsan, 2013: 35). “Manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan” (Fahmi, 2014: 22). “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dan sudut angka-angka dalam satuan moneter” (Fahmi, 2014: 24). “Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” (Prastowo dan Juliaty, 2005: 5).

(Sumarsan, 36: 2013)

“Fungsi laporan keuangan untuk pihak eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Pemasok untuk mengetahui kinerja perusahaan dan sekaligus untuk mengetahui apakah perusahaan berada dalam likuiditas yang baik untuk membayar atas produk yang dijual.
- b. Kreditur untuk mengetahui kinerja perusahaan yang titik fokusnya adalah membayar kembali pokok pinjaman dan bunga.
- c. Penanam modal untuk mendapatkan informasi apakah modal yang ditanam layak untuk diperbesar atau untuk memperkecil penanaman modal pada perusahaan.
- d. Calon penanam modal yaitu untuk mendapatkan informasi apakah layak atau tidaknya untuk melakukan investasi di dalam perusahaan.
- e. Badan pemerintah untuk mengetahui besarnya pertumbuhan ekonomi regional dan pertumbuhan ekonomi nasional yang sekaligus untuk mengawasi ketertiban pembayaran dan administrasi perpajakan.”

(Rivai, et. al., 2013: 375)

Tujuan laporan keuangan:

- a. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.
- b. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- c. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- d. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, diperlukan data-data penunjang yang biasa disebut dengan laporan keuangan. Dalam hal ini, laporan keuangan yang dimaksudkan adalah laporan keuangan bank.

(Faud dan Rustan, 2005: 19):

Adapun jenis-jenis laporan keuangan bank antara lain:

- a. Neraca: Laporan keuangan bank yang menggambarkan keadaan harta bank, kewajiban atau hutang bank serta modal bank pada akhir periode tertentu.
- b. Laba rugi: Laporan ini menggambarkan posisi hasil usaha suatu bank, berapa pendapatan yang diterima serta pengeluaran-pengeluaran pada periode tertentu.
- c. Laporan arus kas: Laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- d. Laporan perubahan modal (ekuitas): Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan.
- e. Catatan atas laporan keuangan: Laporan ini berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan baik yang bersifat kualitas maupun kuantitas, termasuk komitmen dan kontijensi serta transaksi-transaksi lainnya.

Pada umumnya, para investor dan analis laporan keuangan mengukur kinerja suatu perusahaan seringkali menggunakan metode rasio keuangan. Kelebihan pengukuran perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan adalah kemudahannya dalam perhitungannya selama data historis tersedia, sedangkan kelemahannya adalah pengukuran kinerja dan prestasi manajemen berdasarkan metode, namun pedoman rasio keuangan tidak memberikan indikator yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen.

(Brigham and Houston, 2003: 113):

Adapun kelemahan-kelemahan pengukuran metode rasio keuangan yaitu diantaranya:

- a. Banyak perusahaan besar mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang berlainan dan dalam keadaan ini maka sulit untuk mencari rata-rata industri yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan. Sehingga, analisis rasio lebih cocok digunakan pada perusahaan yang kecil dan memiliki divisi yang sedikit dari pada perusahaan besar yang memiliki banyak divisi yang berbeda pada industri yang berlainan.
- b. Hampir semua perusahaan ingin berprestasi di atas rata-rata, sehingga pencapaian prestasi yang rata-rata belumlah dapat dikatakan baik. Untuk mencapai prestasi perusahaan yang tinggi, perlu untuk menjadikan rasio perusahaan terbaik menjadi patokan. Hal ini akan mempermudah pengukuran kinerja.
- c. Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca, nilai yang tercatat pada neraca kerap kali sangat berbeda dari nilai yang sebenarnya. Oleh karena itu, analisis rasio bagi perusahaan dari tahun ke tahun, atau analisis

- komparatif atas perusahaan-perusahaan pada usia yang berbeda harus diinterpretasikan secara cermat dan dengan pertimbangan.
- d. Faktor-faktor musiman juga menyebabkan ketimpangan pada analisis rasio.
  - e. Perusahaan dapat menggunakan teknik *window dressing* (teknik untuk mempercantik laporan keuangan) agar laporan keuangannya nampak lebih baik bagi analisis kredit.
  - f. Perbedaan metode dalam pelaksanaan akuntansi bisa menyebabkan distorsi dalam kegiatan perbandingan.

Adapun metode yang digunakan penulis untuk menganalisis kinerja keuangan adalah metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA).

Metode EVA bertujuan untuk mengukur kinerja investasi suatu perusahaan sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. “Nilai tambah ekonomi perusahaan didapat dari perbedaan laba usaha bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax / NOPAT*) dan beban modal (*Cost of Capital*) untuk periode tersebut (yaitu, produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode)” (Keown, 2010: 44). “EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut” (Hanafi, 2010: 52).

EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak dengan biaya modal. Hasil perhitungan yang positif menunjukkan bahwa terdapat pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan, hal ini berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah kekayaan bagi pemilik perusahaan.

(Sumarsan, 2013: 133):

Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain:

- a. EVA mudah dihitung dan mudah dipahami.
- b. EVA menggambarkan arus kas perusahaan yang sebenarnya yang memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan mengikutsertakan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
- c. EVA mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan atas kondisi perusahaan yang sesungguhnya, karena adanya pertimbangan penanaman modal atas faktor resiko dan hasil yang diperoleh berupa dividen dan bunga.
- d. EVA membantu para penyandang dana untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- e. Metode EVA memiliki arti sekalipun dihitung secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti data historis perusahaan, standar perusahaan, standar perusahaan lain atau standar industri.

(Asnawi dan Wijaya, 2006: 198):

Selain keunggulan di atas, metode EVA juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- a. EVA tidak memasuki ekspektasi nilai ke depan. EVA terlalu berfokus pada *current earning*. Dengan demikian metode EVA akan memberikan *reward* bagi manajer yang *payback period*-nya pendek dan memberikan pinalti bagi yang sebaliknya.
- b. EVA tidak mengukur dalam nilai sekarang.

Komponen-komponen yang termasuk dalam perhitungan Economic Value Added adalah NOPAT dan biaya modal.

(Prihadi, 2013: 139):

Ide dasar perhitungan NOPAT adalah memperoleh perhitungan laba sebelum pajak dengan mengabaikan faktor bunga.

Terdapat dua cara menghitung NOPAT, yaitu:

- a. Secara top-down dengan cara mengurangi pajak dari EBIT
- b. Secara bottom-up dengan cara menambahkan bunga setelah pajak terhadap EAT.

(Keown, et al, 2010:5):

Biaya modal keseluruhan perusahaan mencerminkan kombinasi biaya dari seluruh sumber pendanaan yang digunakan perusahaan. Biaya modal keseluruhan ini disebut sebagai biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*). Ini merupakan biaya rata-rata tertimbang setelah pajak dari sumber-sumber modal yang digunakan perusahaan untuk mendanai proyek dimana bobotnya mencerminkan proporsi dari pendanaan total yang digalang bagi masing-masing sumber.

Sementara metode FVA merupakan selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan. Hasil perhitungan yang positif menunjukkan bahwa keuntungan bersih dan penyusutan dapat menutupi *equivalent depreciation* sehingga perusahaan dapat meningkatkan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan.

Menurut (Iramani dan Febrian, 2005:9):

Keunggulan FVA bila dibandingkan dengan EVA adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari konsep NOPAT, FVA melalui definisi *Equivalent Depreciation* mengintegrasikan seluruh kontribusi asset bagi kinerja perusahaan, demikian juga *Opportunity Cost* dari pembiayaan perusahaan.
- b. FVA mengakomodasi kontribusi konsep *value growth duration* (durasi proses penciptaan nilai) sebagai unsur penambah nilai. Unsur ini merupakan hasil pengurangan nilai *Equivalent Depreciation* akibat bertambah panjangnya umur asset bisa terus berkontribusi bagi kinerja perusahaan.
- c. FVA mengedepankan konsep *Equivalent Depreciation* dan *Accumulated Equivalent* tampaknya menggambarkan *Financing Costs*. FVA mampu mengharmonisasikan hasilnya dengan konsep NPV tahun per tahun,

dimana NPV setidaknya saat ini dianggap sukses mengukur proses penciptaan nilai.

- d. FVA memberi solusi terhadap mekanisme kontrol dalam periode tahunan, yang selama ini merupakan kendala bagi konsep NPV. EVA dan FVA sama-sama mampu menyelaraskan outputnya dengan hasil NPV, dalam bentuk periode yang terdiskonto, namun FVA memberi output yang lebih maju dengan berhasil melakukan harmonisasi hasil dengan NPV dalam ukuran tahunan. Oleh karena itu, FVA menjadi lebih bermanfaat sebagai alat kontrol.

Adapun kelemahan FVA yaitu kurang praktis dalam mengantisipasi fenomena bila perusahaan menjalankan investasi baru ditengah-tengah masa investasi yang diperhitungkan. "EVA akan merefleksikan situasi ini melalui peningkatan aset dan total sumber daya yang terlibat dalam perusahaan" (Iramani dan Febrian, 2000). Fenomena ini tidak bisa diakomodasi dalam penentuan titik impas pada konsep NPV dan FVA.

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **1. Bentuk Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dan metode penelitian deskriptif komparatif.

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter dan studi kepustakaan.

#### **3. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data-data yang ada adalah analisis kuantitatif.

##### **a. Menghitung EVA**

$$EVA = NOPAT - (C \times CCR)$$

Sumber :Tunggal (2001: 2)

Dimana:

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

C = *Capital*

CCR = *Cost of Capital*

- 1) Menghitung biaya hutang setelah pajak (*Cost of Debt After Taxes*)

$$\text{Cost of Debt After Taxes} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times (1 - \text{Tax Rate})$$

Sumber :Iramani dan Febrian (2005: 7)

2) Menghitung NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Operasional} - \text{Pajak}$$

Sumber :Iramani dan Febrian (2005: 7)

3) Menghitung biaya ekuitas (*Cost of Equity*)

$$\text{Cost of Equity} = R_f + ((R_m - R_f) \times \beta)$$

Sumber :Iramani dan Febrian (2005: 7)

Dimana:

$R_f$  = Tingkat bunga investasi yang diperoleh tanpa resiko

$R_m$  = Tingkat bunga investasi rata-rata dari pasar

$\beta$  = Ukuran resiko saham perusahaan

4) Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

$$\text{WACC} = (W_d \times C_d \times (1 - \text{Tax Rate})) + (W_s \times K_s)$$

Sumber :Iramani dan Febrian (2005: 7)

Dimana:

$W_d$  = Proporsi hutang dalam struktur modal

$C_d$  = *Cost of debt*

$W_s$  = Proporsi saham biasa dalam struktur modal

$K_s$  = Tingkat pengembalian yang diinginkan investor

5) Menghitung modal operasi (*Invested Capital*)

$$\text{IC} = \text{Kewajiban jangka panjang} + \text{ekuitas pemegang saham}$$

Sumber :Iramani dan Febrian (2005: 7)

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Jika  $EVA > 0$ , hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Jika  $EVA < 0$ , hal ini menunjukkan tidak adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
3. Jika  $EVA = 0$ , hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.

b. Menghitung FVA

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (E_d - D)$$



Sumber :Iramani dan Febrian (2005: 7)

Dimana:

$FVA = \text{Financial Value Added}$

$NOPAT = \text{Net Operating Profit After Taxes}$

$(E_d - D) = \text{Equivalent depreciation} - \text{depreciation}$

1) Menghitung NOPAT

$NOPAT = \text{Laba Operasional} - \text{Pajak}$

Sumber : Iramani dan Febrian (2005: 7)

2) Menghitung *Equivalent Depreciation*

$E_d = k \times TR + D$

Sumber : Iramani dan Febrian (2005: 7)

Dimana:

$k = \text{Weighted Average Cost of Capital (WACC)}$

$D = \text{Depresiasi}$

$TR = \text{Total Revenue}$

Interpretasi dari hasil pengukuran FVA dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika  $FVA > 0$ , Hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
2. Jika  $FVA < 0$ , hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
3. Jika  $FVA = 0$ , hal ini menunjukkan posisi impas.

#### D. PEMBAHASAN

**TABEL 1**  
**PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI PERHITUNGAN EVA**  
**Tahun 2009 s.d. 2013**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	EVA
2009	374.461,89
2010	84.651.661,72
2011	149.822.238,00
2012	193.887.349,90
2013	245.385.200,10

Sumber: Data Olahan, 2014

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai EVA dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Nilai EVA tertinggi berada pada tahun 2013 sebesar Rp245.385.200.100,00. Sementara nilai EVA terendah berada pada tahun 2009 sebesar Rp364.461.890,00. Hal ini berarti perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi para pemegang saham.

**TABEL 2**  
**PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)**  
**Tahun 2009 s.d. 2013**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>NOPAT</b>	<b>E<sub>d</sub></b>	<b>D</b>	<b>FVA</b>
2009	46.240.495	207.475,372	-1.799.327	47.832.346,63
2010	106.801.942	9.353.517,995	-5.951.269	103.399.693,00
2011	187.402.442	17.240.661,590	-9.385.749	179.547.529,40
2012	205.571.047	23.153.517,150	-14.404.406	196.821.935,90
2013	262.636.430	18.500.014,580	-12.272.338	256.408.753,40

*Sumber: Data Olahan, 2014*

Dari Tabel 2, dapat diketahui hasil perhitungan FVA pada PT Bank Victoria International, Tbk. dari tahun 2009 hingga tahun 2013. Nilai FVA terendah berada pada tahun 2009 dengan nilai Rp47.832.346.630,00 sementara nilai FVA tertinggi berada pada tahun 2013 dengan nilai Rp256.408.753.400,00. Nilai FVA perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah finansial.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

- a. Pengukurankinerjakeuangan PT Bank Victoria International, Tbk. selama tahun 2009 hingga tahun 2013 menunjukkan adanya nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini karena nilai EVA yang didapatkan bernilai positif dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009, nilai EVA yang dihasilkan oleh perusahaan adalah Rp374.461.890,00. Pada tahun 2010, nilai EVA perusahaan meningkat menjadi Rp84.651.661.720,00. Nilai EVA meningkat lagi pada tahun 2011 menjadi Rp149.822.238.000,00. Pada tahun 2012, nilai EVA PT Bank Victoria International, Tbk. menunjukkan adanya penurunan menjadi Rp193.887.349.900,00. Pada tahun 2013, nilai EVA perusahaan kembali meningkat menjadi Rp245.385.200.100,00. Faktor-

faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai EVA adalah adanya peningkatan NOPAT, peningkatan biaya modal dan peningkatan biaya hutang yang lebih kecil dibandingkan dengan NOPAT yang dihasilkan oleh perusahaan atau tingkat pengembalian modal lebih besar apabila dibandingkan dengan tingkat biaya modal. Secara keseluruhan, kinerja perusahaan sudah cukup baik apabila dinilai berdasarkan metode EVA. Manajemen perusahaan selama periode penelitian dapat dikatakan telah berhasil memberikan nilai tambah positif bagi perusahaan dan pemegang saham.

- b. Pengukuran kinerja keuangan PT Bank Victoria International, Tbk. menggunakan metode FVA (*Financial Value Added*) dalam periode tahun 2009 hingga tahun 2013 menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009, nilai FVA perusahaan adalah Rp47.832.346.630. Pada tahun 2010, nilai FVA perusahaan meningkat menjadi Rp103.399.693.000. Pada tahun 2011, nilai FVA perusahaan adalah Rp179.547.529.400. Nilai FVA perusahaan pada tahun 2012 kembali menunjukkan peningkatan menjadi Rp196.821.935.900. Kemudian pada tahun 2013, nilai FVA perusahaan kembali meningkat menjadi Rp256.408.753.400. Terjadinya peningkatan FVA setiap tahunnya dikarenakan laba bersih operasional setelah pajak PT Bank Victoria International, Tbk. mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang disertai dengan penurunan nilai pada depresiasi (D) dan peningkatan pada nilai *Economic Depreciation* (ED).

## 2. Saran-saran

- a. PT Bank Victoria International, Tbk. sebaiknya memanfaatkan modal yang ada untuk menciptakan nilai NOPAT yang tinggi secara terus menerus untuk mengimbangi biaya modal yang tinggi yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya nilai total hutang dan ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun.
- b. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai NOPAT adalah dengan menyalurkan kredit pada berbagai segmen misalnya pada Usaha Kecil Menengah. Sementara untuk meningkatkan permodalan, dapat dilakukan melalui *exercise warrant*, pemupukan laba usaha, pelaksanaan *right issue* dan penerbitan Obligasi

Subordinasi. Dengan meningkatkan nilai NOPAT, maka nilai EVA dan FVA juga akan meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Asnawi dan Chandra Wijaya. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. *Fundamentals of financial Management*, Tenth Edition. Boston: South-Western College, 2003.

Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Faud, Moh. Ramly dan D.M., M. Rustan. *Akuntansi Perbankan: Petunjuk Praktis Operasional Bank*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Hanafi, Mamduh M.. *Manajemen Keuangan*, Edisi I. Yogyakarta: BPFE, 2010.

Iramani, Rr, dan Erie Febrian. "Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol.7, no.1, Mei 2005.

Keown, Arthur J. et al. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, edisi kesepuluh, jilid 2. Jakarta: Indeks, 2010.

Munawir, S..*Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: YPKN, 2002.

Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: YKPN, 2005.

Rivai, H. Veithzal et al. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.

Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*, edisi kedua. Jakarta: Indeks, 2013.

Tunggal, Amin Widjaja. *Economic Value Added/EVA: Teori, Soal dan Kasus*. Jakarta: Harvarindo, 2001.